

## DIGITALISASI UNTUK TRANSPARANSI KEUANGAN SEKOLAH DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG

ALFIAN FIKRI NUR, MUH. HANIF

UIN Saizu Purwokerto

[alfianfikrinur600@gmail.com](mailto:alfianfikrinur600@gmail.com), [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi implementasi digitalisasi untuk meningkatkan transparansi keuangan di Madrasah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis dokumen dan wawancara mendalam dengan TU dan Kepala Madrasah. Temuan menunjukkan bahwa digitalisasi telah signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi keuangan sekolah. Sistem informasi keuangan terintegrasi memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan dana sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa digitalisasi tidak hanya mengoptimalkan pengelolaan keuangan sekolah tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan dari *stakeholders*. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi institusi pendidikan lain yang mempertimbangkan penerapan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan mereka.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Transparansi, Madrasah

### ABSTRACT

This research investigates the application of digitalization to increase financial transparency at Madrasah. The research method uses a qualitative approach with a focus on document analysis and in-depth interviews with TUs and Madrasah Heads. Findings show that digitalization has been significant in increasing financial accountability and transparency, enabling faster and easier access to school financial information. An integrated financial information system enables more efficient management and tighter supervision of the use of school funds. The implication of this research is that digitalization not only optimizes school financial management but also increases the level of trust of stakeholders. This research provides valuable insight for other educational institutions considering implementing technology to increase their financial transparency and accountability.

**Keywords:** Digitalization, Transparency, Madrasah

### PENDAHULUAN

Transparansi keuangan sekolah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan sekolah dalam mengelola keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik akan menghasilkan proses Pendidikan yang baik. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik membutuhkan manajemen yang baik, khususnya manajemen keuangan. Dalam melaksanakan manajemen keuangan Pendidikan ini, tentunya butuh Kerja sama yang baik antar elemen di dalam sekolah. Mulai dari kepala sekolah, bendahara sekolah, guru dan karyawan, dan seluruh warga sekolah yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan adanya satu pemahaman dalam pengelolaan keuangan agar berjalan dengan sesuai dengan rencana. Seperti yang kita mengerti bersama, manajemen keuangan Pendidikan yaitu pengelolaan keuangan Pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen keuangan Pendidikan adalah penerapan manajemen keuangan dalam konteks Pendidikan (Zulfa, 2020).

Bisa dijabarkan lebih luas dengan pengelolaan keuangan dalam Lembaga Pendidikan agar mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Menurut Jones yang dikutip oleh Amka, Manajemen keuangan meliputi: Perencanaan finansial adalah proses koordinasi semua sumber

daya yang tersedia secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa dampak negatif yang merugikan; Pelaksanaan (*implementation involves accounting*), yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat; Evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pencapaian tujuan (Amka, 2021). Tujuan dari manajemen keuangan Pendidikan adalah untuk menciptakan ketertiban administrasi keuangan di Lembaga Pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku (Arwildayanto et al., 2017).

Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan digitalisasi di bidang manajemen keuangan Pendidikan. Digitalisasi proses pengelolaan keuangan sekolah, dari yang awalnya manual dan sering banyak kesalahan menjadi digital. Di zaman seperti sekarang ini, digitalisasi bukanlah hal yang asing lagi. Hampir semua elemen kehidupan sudah beralih ke digital. Termasuk dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan Pendidikan.

Digitalisasi keuangan di sekolah merupakan topik yang semakin banyak dibahas dalam literatur pendidikan dan manajemen keuangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan teknologi finansial (*fintech*) di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan transparansi. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal "*Education Finance and Policy*" (Ladd & Fiske, 2008), penggunaan sistem pembayaran digital di sekolah-sekolah mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memproses transaksi keuangan hingga 50%. Selain itu, literatur juga menggarisbawahi bahwa digitalisasi keuangan dapat mengurangi biaya administrasi dan mengoptimalkan alokasi anggaran. Literatur juga menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur teknologi dan peningkatan literasi digital di kalangan staf dan siswa untuk memastikan implementasi yang sukses dan aman dari sistem-sistem tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi digitalisasi keuangan sekolah di Madrasah. Terdapat tiga argumen dalam penelitian ini yaitu: Implementasi digitalisasi di Madrasah akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi keuangan; Digitalisasi dapat meningkatkan Tingkat transparansi keuangan di Madrasah, mendukung prinsip akuntabilitas dan kepercayaan publik; adopsi digitalisasi dalam konteks Pendidikan di Madrasah akan memungkinkan inovasi dalam pengambilan Keputusan dan manajemen keuangan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa didapatkan melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Murdiyanto, 2020). Objek penelitian yang peneliti gunakan adalah aplikasi keuangan berbasis website yang diciptakan sendiri dan sudah digunakan oleh Madrasah. Madrasah adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang beralamat di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Madrasah ini di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dan juga Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Aplikasi keuangan berbasis website ini diciptakan saat COVID-19 dan sudah digunakan selama 1 tahun.

Sumber data adalah kondisi yang wajar (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Sumber data primer dari penelitian ini adalah Mr. D, yang telah menciptakan aplikasi keuangan berbasis website ini. Beliau sangat paham karena memang beliau yang membuat dan tahu cara kerjanya. Sumber data yang kedua adalah Kepala Madrasah, selaku pemimpin madrasah dan penanggung jawab utama.

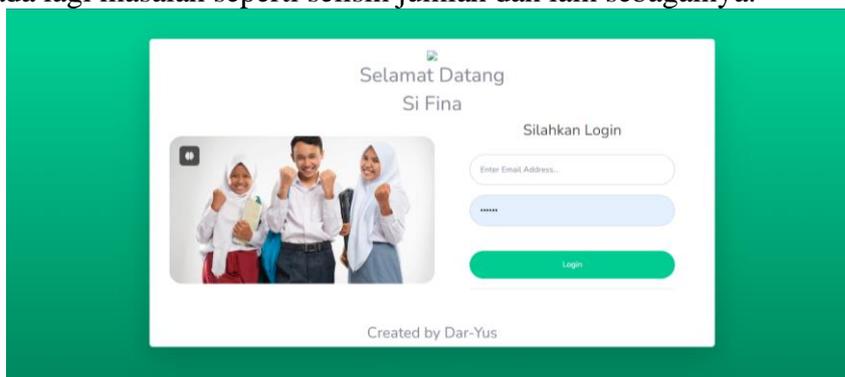
Pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Hadi et al., 2021). Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai konteks, menggunakan beragam sumber dan metode (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan interaksi komunikasi antara setidaknya dua individu

dalam setting yang alami, di mana arah percakapan terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan kepercayaan sebagai dasar utama dalam upaya memahami satu sama lain.. Observasi adalah proses melihat perilaku yang tampak dan tujuan yang ingin dicapai, yang dapat diamati secara langsung, didengar, dihitung, dan diukur dengan menggunakan indera manusia. Sedangkan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Digitalisasi di Madrasah yaitu menciptakan sebuah aplikasi berbasis website untuk pengelolaan keuangan sekolah. Aplikasi tersebut bernama sistem informasi finansial. Awal mula diciptakannya aplikasi ini yaitu karena sering muncul masalah saat pengelolaan keuangan menggunakan cara manual. Ketika menggunakan cara manual sering terjadi kesalahan seperti salah tulis dan salah jumlah yang akhirnya menimbulkan selisih. Atas dasar itu, madrasah mencoba menciptakan aplikasi berbasis website untuk mengelola keuangan sekolah. Proses pembuatan aplikasi ini kurang lebih 3 sampai 5 bulan. Setelah aplikasi berhasil diciptakan langsung diterapkan di Madrasah. Pada tahun pertama di jalankan, aplikasi ini tergolong sukses karena tidak ada lagi masalah seperti selisih jumlah dan lain sebagainya.



**Gambar 1. (tampilan login awal)**

Sebelum mengoperasikan aplikasi ini, harus mengisi beberapa data terlebih dahulu agar aplikasi bisa digunakan dengan maksimal. Mulai dari data penerimaan, data pengeluaran, data kegiatan, kelas, tahun ajaran, kas/harta, admin, aplikasi, dan *history login*.

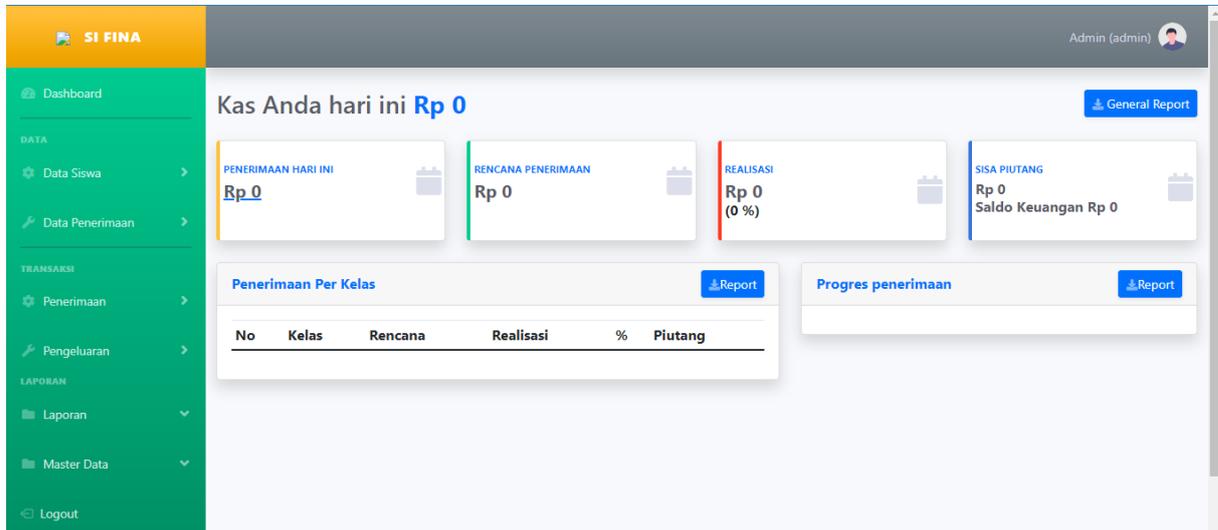


**Gambar 2. (master data)**

Yang mempunyai akses ke aplikasi ini adalah kepala madrasah, bendahara dan juga TU. Kepala madrasah bertugas untuk memantau pengelolaan keuangan, bendahara bertugas untuk

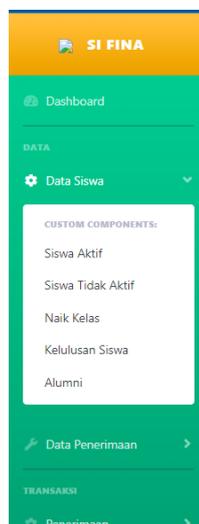
Copyright (c) 2024 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

mengelola keluar masuk uang, dan TU bertugas untuk memantau kelancaran aplikasi. Tampilan dari aplikasi ini hampir sama dengan aplikasi Manajemen keuangan pada umumnya. Namun ada yang unik dan spesial karena aplikasi ini diciptakan sendiri oleh Madrasah tersebut. Terdapat tampilan beranda yang menampilkan pemasukan dan pengeluaran secara umum.



Gambar 3. (tampilan beranda)

Cukup banyak fitur pada aplikasi ini mulai dari data siswa, data penerimaan, data pengeluaran, data laporan. Data siswa ini bisa dilihat lebih rinci lagi mulai dari siswa aktif, siswa tidak aktif, siswa naik kelas, siswa yang sudah lulus.



Gambar 4. (data siswa)

Data penerimaan Madrasah ini ada dua sumber yaitu sumber yang dari pemerintah biaya operasional sekolah Bos dan juga sumber yang dari infak siswa. Data pengeluaran disesuaikan dengan hasil rapat anggaran belanja Madrasah di awal tahun yang disesuaikan di masing-masing bidang seperti bidang kurikulum kesiswaan sarana prasarana dan juga humas. Seluruh pengelolaan keuangan sekolah bisa dipantau dari aplikasi tersebut termasuk perkembangan terkini baik perkembangan penerimaan maupun perkembangan pengeluaran termasuk persentasenya. jadi ketika ingin memantau pengelolaan keuangan tinggal membuka aplikasi

tersebut dan langsung muncul laporan terkini. Pada bagian laporan ada banyak fitur seperti laporan penerimaan, pengeluaran, kas, kegiatan, standar Pendidikan, penerimaan hari ini, Penerimaan per kelas, penerimaan siswa, transaksi hari ini, dan transaksi keseluruhan. Dari setiap poin tadi bisa dicetak secara langsung Melalui aplikasi tersebut.



**Gambar 5. (laporan keseluruhan)**

Transparansi manajemen keuangan sekolah di Madrasah sudah terlaksana dengan baik setelah menggunakan aplikasi berbasis website sistem informasi Finansial. Hal ini terbukti dengan tidak adanya lagi salah tulis dan salah jumlah yang menimbulkan selisih. Selain itu seluruh pengelolaan keuangan bisa dipantau oleh banyak pihak, baik pihak internal Madrasah maupun pihak eksternal Madrasah seperti orang tua atau wali murid siswa. Karena setiap siswa yang melakukan pembayaran ke madrasah, orang tua atau wali murid akan mendapatkan notifikasi langsung dari aplikasi tersebut. Inilah yang menjadi poin penting kelebihan dari proses digitalisasi manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan sekolah, semuanya bisa melihat dan memantau secara langsung perkembangan terkini dari keuangan sekolah. Saat peneliti melakukan kunjungan ke Madrasah terpantau dalam beranda aplikasi sistem informasi finansial 50% siswa sudah melakukan pembayaran untuk semester yang sedang berjalan. Melihat persentase tersebut Madrasah bisa melakukan langkah-langkah yang tepat agar penerimaan dan pengeluaran bisa terlaksana dengan baik. Hal ini tentu tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, namun harus dilakukan secara kolektif bersama-sama.

Setelah menggunakan aplikasi berbasis website untuk mengelola keuangan sekolah, semua menjadi lebih mudah untuk dipantau dan mudah dievaluasi. Yang akhirnya keuangan sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis website memberikan banyak dampak positif, di antaranya: peningkatan efisiensi yaitu Proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat. Dengan sistem digital, waktu yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan berkurang secara signifikan dibandingkan dengan metode manual, akses informasi yang lebih mudah yaitu Data keuangan dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berwenang. Hal ini memastikan bahwa informasi selalu tersedia dan dapat diperiksa kapan saja, meningkatkan transparansi, peningkatan akuntabilitas yaitu Dengan adanya jejak audit digital, setiap transaksi dapat ditelusuri kembali, sehingga meminimalkan risiko kecurangan atau penyalahgunaan dana. Setiap pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan baik dan dapat diaudit secara *independent*, dan kemudahan dalam pelaporan yaitu Sekolah dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan untuk dilaporkan

kepada pihak terkait, seperti pemerintah atau yayasan pendidikan. Laporan ini juga dapat disajikan kepada orang tua dan komunitas sekolah untuk memastikan transparansi.

## **Pembahasan**

### **1. Digitalisasi**

Digitalisasi merupakan proses pemberian atau pemakaian sistem digital (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Brennen dan Kreiss berpendapat bahwa digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk Menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer (Marwiyah, 2023). Digitalisasi adalah proses mengubah teknologi analog menjadi teknologi digital atau menggunakan teknologi dan data digital untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan nilai dari suatu aktivitas, fungsi, atau model bisnis (Heryana, 2023).

Digitalisasi dalam keuangan juga bisa disebut dengan *e-budgeting*. *E-Budgeting* adalah cara penganggaran yang lebih efisien dan efektif karena menghilangkan kebutuhan akan sistem berbasis kertas, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyiapkan anggaran, dan menyediakan data *real-time* untuk pengambilan keputusan (Adhicandra, 2022).

### **2. Transparansi**

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 dinyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Manggar et al., 2017). Dari beberapa hal tadi, yang akan menjadi fokus pembahasan yaitu transparansi, hal terpenting dalam pengelolaan keuangan. Transparansi berasal dari Bahasa Inggris *transparency*. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI VI Daring, n.d.) mempunyai arti keadaan nyata, jelas dan jernih. Tjokromidjoyo yang dikutip Tahir menjelaskan bahwa transparansi yaitu dapat diketahui oleh banyak pihak yang berkepentingan mengenai perumusan kebijakan (politik) dari pemerintah, organisasi dan badan usaha (Tahir, 2011). Transparansi dalam pendidikan dibutuhkan karena dalam proses perjalanan Pendidikan, pastilah membutuhkan pembiayaan agar segala proses yang ada berjalan dengan baik. Ada tiga sumber utama keuangan Pendidikan, khususnya di sekolah yaitu bantuan pemerintah, bantuan Masyarakat, dan bantuan orang tua siswa (Ramayulis & Mulyadi, 2017).

Dasar hukum dari transparansi anggaran diatur dalam undang-undang, di antaranya adalah UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang berisi: akuntabilitas berorientasi pada hasil, profesionalitas, proporsional, keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara, pemeriksaan keuangan oleh badan pemeriksa yang bebas dan mandiri. Lalu ada UU No. 14 Tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pada pasal 9 : 1) Setiap badan Publik wajib mengumumkan Informasi Publik secara berkala; 2) Informasi Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi informasi yang berkaitan dengan Badan Publik, informasi mengenai kegiatan dan kinerja Badan Publik terkait, informasi mengenai laporan keuangan dan informasi lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dan satu lagi yaitu UU No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia Pasal 2 ayat 1 huruf c yang berbunyi “ Mendorong keterbukaan dan transparansi Data sehingga tercipta perencanaan dan perumusan kebijakan Pembangunan yang berbasis pada data (Dirjen Anggaran, 2022).

### **3. MTs Ma'arif NU 1 Sumbang**

Adalah sekolah yang beroperasi di bawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas sejak tahun 1996. Sekolah ini terletak di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dan didirikan oleh para ulama dan Kyai setempat. Tujuannya adalah untuk mendidik generasi muda Indonesia agar menjadi individu

Copyright (c) 2024 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

yang cerdas, berkemampuan, berjiwa pemimpin, berakhlak karimah, serta berguna bagi masyarakat dan negara, sambil beramal untuk agama menuju masyarakat yang mendapatkan berkah dari Allah SWT. Para pendiri madrasah ini antara lain Bapak H. Abdullah Supin, Bapak Drs. Kamsir, Bapak Kasiman, S.Ag, Drs. Widiarto, M.Pd, Drs. Naryoto, K. Ahmad Safingi, serta beberapa tokoh muda NU saat itu seperti Saridin dan Amin Khaerudin, dengan dukungan Ranting NU desa Banteran. Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan di MI Ma'arif NU Ciberem hingga tahun 1999. Madrasah ini mendapatkan izin operasional pada tanggal 14 Desember 1998 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk/5.c/PP.03.2/4735/1998 (MTs Maarif NU 1 Sumbang, n.d.).

Madrasah ini berkomitmen untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut melalui visi: Bertakwa, Berkarakter, dan Berprestasi. Adapun indikator dari visi Bertakwa yaitu melaksanakan shalat wajib dan sunah dengan benar, mampu membaca Al-Quran dengan tartil dan lancar, mampu menghafal juz 30, membiasakan puasa sunah. Indikator dari visi Berkarakter yaitu memiliki karakter yang berintegritas tinggi, memiliki sikap disiplin, jujur dan kreatif, menumbuhkan sikap gemar membaca dan membiasakan berakhlak karimah. Lalu indikator visi Berprestasi yaitu unggul dalam pencapaian nilai ujian, lomba karya ilmiah, lomba olahraga dan prestasi kesenian. Dan misi madrasah adalah Menanamkan keyakinan dengan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan ahlu sunnah wal jamaah, Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk mengembangkan karakter setiap siswa, Menumbuhkan semangat untuk meraih keunggulan sehingga dapat membentuk karakter dengan integritas tinggi, Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

## **KESIMPULAN**

Digitalisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi keuangan di Madrasah. Dengan penerapan teknologi digital yaitu aplikasi berbasis website yang bernama Sistem Informasi Finansial, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Aplikasi keuangan berbasis website memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap pemasukan dan pengeluaran, meminimalkan kesalahan, serta mencegah potensi penyalahgunaan dana.

Digitalisasi juga mempermudah akses informasi bagi semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pihak komite. Dengan demikian, semua pihak dapat secara *real-time* memantau kondisi keuangan sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kepercayaan dan akuntabilitas.

Langkah ini sejalan dengan upaya modernisasi sistem pendidikan yang lebih transparan dan *akuntabel*, serta mendukung visi Madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya. Diharapkan, penerapan digitalisasi keuangan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memberikan contoh terbaik bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengelola keuangan secara profesional dan terbuka dengan berkomitmen dalam memajukan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhicandra, I. (2022). *Teknologi Digital di Era Modern* (D. Purnama Sari, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Amka. (2021). *Manajemen dan Administrasi Sekolah* (R. Janata, Ed.). Nizamia Learning Center.

- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Tune Sumar, W. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (U. Kuswandi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Widya Padjadjaran.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/digitalisasi>
- Dirjen Anggaran. (2022). *Upaya Peningkatan Transparansi Anggaran dalam Dokumen APBN*.
- Hadi, Abd., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Pena Persada.
- Heryana, N. (2023). *UMKM dalam Digitalisasi Nasional* (Fachrurazi, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Ladd, H. F., & Fiske, E. B. (2008). Handbook of research in education finance and policy. *Education Finance and Policy*, 3(1), 149–150. <https://doi.org/10.1162/EDFP.2008.3.1.149>
- Manggar, J., Cahyono, Y., & Ferayanti, M. (2017). *Pengelolaan Keuangan Sekolah*. LPPKS.
- Marwiyah, S. (2023). *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Era Digitalisasi*. 219.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi)*. LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ramayulis, & Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Kalam Mulia.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, Moh. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Nata Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahir, A. (2011). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah* (H. Hadrajati, Ed.). Pustaka Indonesia Press.
- Zulfa, U. (2020). *Management: An Introduction* (N. Kurniasih, Ed.; 1st ed., Vol. 1). IHYA MEDIA.